

BAB 6. KESIMPULAN

Komik independen menyediakan ruang alternatif penerbitan komik lokal. Banyak karya monumental yang justru hadir di jalur penerbitan independen ini. Penyebutan ‘komik indie’ meskipun terdengar umum, nyatanya tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan label-label identitas yang melekat pada masa awal kemunculan dan masa puncaknya. Mau tidak mau, sebagian orang akan terus mengaitkan komik indie sebagai wujud manifestasi nilai dan semangat gerakan komik indie di akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an. Misalnya komik Dagingtumbuh yang sejak tahun 2016 diproduksi dan didistribusikan dengan sistem manajemen setingkat korporasi Studio Eko Nugroho tetap disebut sebagai komik indie. Di lain pihak, komik kompilasi studio NiiBii meskipun dibayari oleh kocek pribadi komikusnya, dipertanyakan ke-komik indie-annya hanya karena bentuk buku dan muatannya yang mirip dengan komik terbitan Elex Media.

Meskipun begitu, sebagian orang juga dengan bebas nilai akan menyebut komik indie untuk setiap penerbitan komik independen, baik pribadi perseorangan maupun penerbit kecil.

Penggolongan komik mandiri merupakan upaya penyebutan yang menjembatani era komik indie sebagai gerakan, dan komik independen yang terus hadir sesuai perubahan zaman; dengan latar sosial budaya dan teknologi yang melingkupi. Identitas komik mandiri perlu untuk digali dan disampaikan untuk menandai dan mencatat adanya tanda-tanda perubahan pada jalur penerbitan komik independen, tanpa harus menciptakan klaim-klaim khusus yang membatasi.

Komik Mandiri dalam kontestasinya terhadap komik indie pada masa sebelumnya dan komik industri pada masa kini, dalam rangka meraih apresiasi masyarakat, berusaha menempatkan penceritaan sebagai hal penting dalam kreasi komik. Nilai kebebasan dan menolak tabu yang diserap dari masa komik indie dijadikan sebagai unsur pendukung dalam cerita dan bukan sajian utamanya yang semata menunjukkan kebebasan atau penolakan tersebut dalam tuturan yang absurd. Unsur kebebasan dan menolak tabu dapat menunjukkan kejutan, atau ciri khusus dalam komik mandiri yang struktur ceritanya lebih terarah, dan dapat membedakannya dengan komik industri mapan, yang masih terikat pada regulasi-regulasi penerbitan tertentu.

Kreasi komik mandiri tidak berupaya menandingi komik mapan dan juga tidak selalu mengharapkan menjadi bagian darinya. Keseriusan produksi karya menunjukkan semangat untuk dihargai dan menempatkan diri dalam budaya komik di Indonesia tanpa harus mendefinisikan diri pada label komik tertentu.

Komik mandiri memiliki kesadaran untuk merelasikan cerita dalam komiknya, apapun genrenya, dengan mengambil inspirasi kejadian sekitar, peristiwa sehari-hari, yang terjadi di masyarakat sekitar, sehingga terasa kontekstual untuk pembacanya dan dalam level tertentu mampu membuat pembaca terlibat secara emosional. Resiko dari kesadaran ini adalah pemilihan-pemilihan inspirasi dari sekitar yang memiliki kemungkinan dalam memunculkan ekspresi kebudayaan dan ideologi yang dominan, yang belum tentu disadari oleh sang pekomik. Atau dipahami dan hendak dimanfaatkan namun bisa jadi representasinya dilihat berbeda oleh pembaca yang pada dasarnya mempunyai pemahamannya sendiri berdasar kemampuan berpikir, latar belakang kebudayaan, dan ideologi yang membentuknya.

Dalam komik mandiri yang dijadikan sampel, yang dikarang tanpa terikat pada pihak lain, untuk menyampaikan kisah horor, fantasi, dan diary, dapat diungkap bahwa lingkup sosiokultural di Indonesia, ekspresi kebudayaan, dan ideologi yang terartikulasikan di dalamnya masih menampilkan ketidaksetaraan gender.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ajidarma, Seno Gumira. (2021), *Ngobrolin Komik*, Pabrik Tulisan, Yogyakarta
- Bajraghosa, Terra. (2020), *Onomatope Komik Indonesia*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barker, Chris & Dariusz Galasinski. (2001), *Cultural Studies & Discourse Analysis; A Dialogue on Language and Identity*. Sage Publications, London.
- Bonneff, Marcel. (1998) *Komik Indonesia*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Bijac (ed). (1999), *Bijac Volume 3*, Komik Indie, Bogor
- Darmawan, Hikmat. (2005), *Dari Gatotkaca Hingga Batman; Potensi-Potensi Naratif Komik*, Orakel, Yogyakarta.
- Duncan, Randy & Matthew J. Smith. (2009), *The Power of Comics; History, Form and Culture*. Continuum, New York
- Eisner, Will. (2004), *Comics and Sequential Arts*, Poorhouse Press, Florida.
- Fiske, John. (2011), *Introduction to Cultural and Communication Studies* atau *Cultural and Communication Studies; Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Fernie, Eric. (1995) *Art History and Its Methods*, Phaidon Press, London.
- Given, Lisa M. (2008), *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Sage Publications, Los Angeles.
- Hatfield, Charles. (2005), *Alternative Comics*, University Press of Mississippi, Mississippi.
- Lopes, Paul. (2009) *Demanding Respect; The Evolution of American Comic Books*, Temple University Press, Philadelphia
- McCloud, Scott. (2001), *Understanding Comics; Invisible Arts* atau *Memahami Komik*, terjemahan S. Kinanti, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- _____. (2007), *Making Comics atau Membuat Komik*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Merdeka, Alzein (2019) *Pembalasan Hantu Mie Ayam dari Neraka*, Komik Mandiri, Yogyakarta.

- Mirzoeff, Nicholas (1999) *An Introduction to Visual Culture*, Routledge, New York
- Noor, Azisa & Rama Indra. (tanpa tahun). *Post Scripts from Bandung*, Komik Mandiri, Bandung
- Nugroho, Eko (ed). (2000) *Dagingtumbuh Vol 1/6/00; Segar*, Dagingtumbuh, Yogyakarta
- O’Sullivan, Tim et al (2006) *Key Concepts In Communication And Cultural Studies*, Routledge, London & New York
- Pollock, Griselda. (2008). *Vision and Difference; Feminism, Feminity and The Histories of Art*, Routledge, London & New York.
- Rose, Gillian. (2001), *Visual Methodologies; An Introduction to the Interpretation of Visual Materials*, SAGE Publication, London.
- Rosidi, Rain. (2001), *Kabinet Komik ‘Indie’*, Indigenoz Comic Zine, 31 Mei 2001, Yogyakarta
- Smith, Matthew J., & Randy Duncan. (2011), *Critical Approaches To Comics; Theories and Methods*. Continuum, New York
- Stokes, Jane. (2003), *How To Do Culture & Media Studies*, Sage, London.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sabin, Roger. (1996) *Comics, Comix, and Graphic Novel; A History of Comic Art*, Phaidon Press, New York.
- Saraceni, Mario.(2003), *The Language of Comics*, Routledge, New York.
- Stromberg, Fredrik (2003) *Black Images in The Comics; A Visual History*, Fantagraphic Book, Korea.
- Umberto Eco. (1965). “A Reading of Steve Canyon” dalam *Apocalittici e Integrati*, Bompiani, Milan. Diterjemahkan oleh Bruce Merry, dimuat dalam *Twentieth Century Studies* (1976)
- Walker, John A & Sarah Chaplin. (1997) *Visual Culture; An Introduction*, Manchester University Press, Manchester
- Jurnal**
- Ajidarma, Seno Gumira. (2017), *Politics of Identity in the Indonesian Wayang Comics* dalam *Mudra Jurnal Seni Budaya* Vol 32 No 3, September 2017.

Alkatiri, Zeffry. (2014) *Parody Criticism of the Military Regime of the Indonesian New Order in Yogyakarta Underground Comics, 1995–2000*. International Journal Of Comic Art Vol. 16, No.2, Fall/Winter 2014

Bajraghosa, Terra. (2019), *Komik Mandiri In Yogyakarta; Local Values Representation In Independent Comics dalam Humanities Arts and Social Science Studies*, (Vol.19.No.2, 2019: 388-405)

Majalah/ Surat Kabar

Rosidi, Rain. (2001), *Kabinet Komik 'Indie'*, Indigenoz Comic Zine, 31 Mei 2001, Yogyakarta

Risalah

Bajraghosa, Terra (2015) "*Visualisasi Bahasa dalam Komik Mandiri*", disampaikan dalam program Ceramah Guru-Guru Muda di Langgeng Art Foundation, Yogyakarta, Maret 2015.

Bajraghosa, Terra (2019) "*Representasi Nilai Lokal dalam Komik Mandiri*", Laporan Penelitian LPPM ISI Yogyakarta.

Bajraghosa, Terra (2020) "*Perancangan Buku Pop Up Komik Independen Indonesia*", Laporan Penelitian LPPM ISI Yogyakarta.

